

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Financial Target*

2.1.1.1 Pengertian *Financial Target*

Kusumawardhani (2013:6) mendefinisikan bahwa *financial target* adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang di patok oleh direksi atau manajemen. Perusahaan di duga akan memanipulasi laba untuk memenuhi perkiraan atau tolak ukur *stakeholder* seperti laba tahun sebelumnya. Kemudian menurut Skousen, C. J. & Wright (2009) *financial target* merupakan target berupa laba atas usaha yang harus dicapai oleh manajemen sebagai ukuran kinerja perusahaan yang baik. Ditegaskan kembali oleh Tessa & Harto (2016), target keuangan yaitu keinginan manajemen untuk mendapatkan bonus atas hasil kinerja mereka terhadap pemenuhan keinginan prinsipal yaitu pemenuhan target keuangan berupa laba.

Statements on Auditing Standards (SAS) No.99 tentang Pertimbangan Penipuan dalam Audit Laporan Keuangan menyatakan bahwa tekanan berlebihan terhadap manajemen atau karyawan operasional dalam pencapaian target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi atau manajemen perusahaan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dimana *financial target* merupakan salah satu dari empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa target keuangan adalah target berupa laba atas usaha yang harus dicapai oleh manajemen sebagai ukuran kinerja perusahaan yang baik. Target keuangan dapat berdampak signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Ketika organisasi menetapkan target keuangan yang agresif, hal itu menimbulkan tekanan pada karyawan untuk memenuhi target tersebut.

Perolehan laba perusahaan yang sesuai dengan target, memicu perhatian para investor terhadap perusahaan. Untuk mencapai target laba yang telah ditentukan tersebut, manajemen akan melakukan segala cara. Sehingga, terdapat tekanan yang didapatkan oleh manajemen yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba sehingga laporan keuangan perusahaan akan disajikan secara tidak wajar dan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Tuanakotta (2014) dalam bukunya “Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan” bahwa: manajemen atau karyawan operasional mendapat tekanan yang kuat untuk mencapai target keuangan yang dibuat oleh TCWG, termasuk sasaran penjualan atau sasaran insentif berdasarkan tingkat keuntungan.

2.1.1.2 Pengukuran *Financial Target*

Pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah *Return on Total Assets* (ROA). Skousen, C. J. & Wright (2009) mengatakan bahwa *Return on Total Assets* (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Perbandingan laba terhadap jumlah aset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat

berdasarkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Adapun perhitungan Return on Total Assets (ROA) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$$

Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering di terjemahkan dalam bahasa indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudia di proyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka pengukuran target keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Total Assets* (ROA). *Return on Total Assets* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan. Pengukuran ini dipilih karena perbandingan laba terhadap jumlah aset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat berdasarkan dari total aset yang dimiliki perusahaan (Skousen, C. J. & Wright, 2009). Perusahaan juga banyak menggunakan tolak ukur ini dalam pencapaian target keuangan berupa laba. Selain itu, ROA sering digunakan oleh pihak investor untuk menilai return yang akan diperoleh atas investasinya pada perusahaan tersebut. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005).

2.1.2 *Financial Stability*

2.1.2.1 Pengertian *Financial Stability*

Kusumawardhani (2013:5) menyatakan bahwa *financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. *Financial stability* menurut Bank Indonesia (2013) dalam Apriliana & Agustina (2017) adalah suatu kondisi dimana mekanisme ekonomi dalam penetapan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi. *financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Skousen, C. J. & Wright, 2009).

Menurut SAS No.99 tentang Pertimbangan Penipuan dalam Audit Laporan Keuangan, ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Perusahaan berusaha meningkatkan prospek perusahaan yang baik salah satunya dengan merekayasa informasi kekayaan aset yang berkaitan dengan pertumbuhan aset yang dimiliki (Skousen, C. J. & Wright, 2009). Kemudian ditegaskan kembali oleh Skousen *et al.*, (2009:6) bahwa di duga akan memanipulasi laba ketika *financial stability* atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keseimbangan keuangan suatu perusahaan.

Kondisi keuangan yang stabil akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Ketika stabilitas keuangan sebuah

perusahaan dalam kondisi baik, maka artinya dapat menambah nilai perusahaan di mata publik (Muhandisah & Anisykurlillah, 2016). Sehingga, manajemen selalu berusaha untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan agar tetap stabil agar nilai perusahaan tetap baik menurut penilaian *stakeholder*.

Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik sehingga laba yang dihasilkannya juga banyak dan nantinya akan menghasilkan return yang tinggi pula untuk investor. Kondisi perusahaan yang tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena terjadinya penurunan kinerja perusahaan dan menghambat aliran dan investasi di tahun mendatang. Dengan alasan demikian, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan cara memanipulasi laporan keuangan.

2.1.2.2 Pengukuran *Financial Stability*

Pengukuran *financial stability* dapat menggunakan berbagai indikator. Skousen, C. J. & Wright (2009) dalam penelitiannya menggunakan tujuh proksi untuk mengukur variabel stabilitas keuangan. Ketujuh proksi tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Gross Profit Margin (GPM) dilakukan dengan membagi laba kotor dengan total penjualan perusahaan. Gross profit margin dapat digunakan sebagai indikator stabilitas keuangan karena dapat mengukur tingkat efisiensi atas pengendalian harga pokok atau biaya produksi perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam

mengelola harga pokoknya, maka akan mendukung kestabilan keuangan dalam perusahaan (Summers & Sweeney, 1998).

$$SCHANGE = \text{Perubahan penjualan} - \text{rata}^2 \text{ industri perubahan penjualan}$$

Growth in sales merupakan selisih antara pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dengan rata-rata penjualan seluruh perusahaan dalam suatu industri. Hasil *growth in sales* menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang dilihat dari penjualan perusahaan dibandingkan dengan rata-rata keuangan suatu industri. Hasil *growth in sales* yang positif menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata keuangan industri yang mencerminkan adanya kestabilan keuangan dalam perusahaan (Summers & Sweeney, 1998).

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

Martantya & Daljono (2013) menjelaskan bahwa stabilitas keuangan dapat dihitung dengan tingkat pertumbuhan aset perusahaan. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan akan diperoleh. Besaran total aset mewakili tersedianya sumber daya untuk kegiatan operasional perusahaan dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh laba. Perusahaan dengan kepemilikan aset yang banyak mencerminkan citra perusahaan yang baik sehingga menjadi daya tarik bagi para investor, kreditor maupun pengambil keputusan lainnya. Namun di sisi lain, pertumbuhan aset perusahaan yang negatif menandakan ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan sehingga dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik oleh investor maupun kreditor.

$$CATA = \frac{\text{Pendapatan operasional} - \text{Aliran kas dari kegiatan operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Arus kas negatif dari kegiatan operasional atau ketidakmampuan perusahaan menghasilkan arus kas positif pada pertumbuhan laba dapat mempengaruhi stabilitas keuangan (Albrecht, 2002). Pengukuran arus kas dari kegiatan operasi dilakukan dengan cara menghitung rasio selisih pendapatan operasional dan aliran kas operasi dengan total aset perusahaan.

$$SALAR = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$SALTA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$INVSAL = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Penjualan}}$$

Indikator selanjutnya yaitu mengukur stabilitas keuangan perusahaan dengan SALAR, SALTA, dan INVSAL (Persons, 1995). SALAR merupakan rasio dari penjualan dengan piutang perusahaan. Tingginya rasio SALAR menunjukkan banyaknya penjualan kredit yang diberikan perusahaan sehingga menyebabkan ketidakstabilan keuangan karena perusahaan terus-menerus mengeluarkan kas untuk biaya penjualan tanpa arus kas yang masuk ke dalam perusahaan. SALTA merupakan rasio dari rasio penjualan dan total aset, sedangkan pengukuran INVSAL dilakukan dengan membagi total persediaan dan total aset perusahaan. Pengukuran tersebut memberikan gambaran kegiatan operasional perusahaan yang mencerminkan bagaimana tingkat kestabilan keuangan perusahaan.

Berdasarkan berbagai pengukuran stabilitas keuangan yang telah diuraikan, maka pengukuran pada penelitian ini menggunakan satu indikator yaitu rasio

perubahan total aset (ACHANGE), karena proksi tersebut dapat menggambarkan kondisi stabilitas keuangan pada perusahaan dan membuktikan risiko adanya kecurangan. Skousen, C. J. & Wright (2009) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan aset suatu perusahaan maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi.

2.1.3 *External Pressure*

2.1.3.1 *Pengertian External Pressure*

External pressure adalah tekanan berlebihan yang dialami oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi keinginan atau harapan dari pihak ketiga agar memberikan kinerja sebaik mungkin (Fatkhurrizqi & Nahar, 2021). Menurut Ardiyani & Utaminingsih (2015) tekanan eksternal merupakan kemampuan untuk memenuhi pertukaran persyaratan, pencatatan, membayar hutang atau memenuhi hutang perjanjian diakui secara luas yang berasal dari pihak eksternal. Tekanan eksternal dirasakan oleh manajer sebagai akibat dari kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau pembiayaan ekuitas agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen, C. J. & Wright, 2009). Adanya suatu tekanan tersebut membuat perusahaan membutuhkan tambahan utang atau suatu sumber pembiayaan agar perusahaan tetap kompetitif (Nurhayati et al. 2022).

Berdasarkan definisi yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal merupakan tekanan yang dirasakan oleh manajemen perusahaan untuk mendapatkan sumber perhatian ekonomi dari pihak eksternal.

Sumber dana dapat diperoleh oleh perusahaan apabila perusahaan menyajikan kinerja serta rasio keuangan yang baik, sehingga perusahaan diyakini mampu untuk mengembalikan pinjaman yang telah diperoleh serta mampu memberikan return yang tinggi. Perusahaan menggunakan dana tersebut untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya yang sejenis.

Skousen et al. (2009) mengemukakan bahwa kebutuhan perusahaan untuk mendapatkan sumber pembiayaan atau tambahan utang dari pihak eksternal agar tetap memiliki daya saing seringkali menimbulkan tekanan tersendiri bagi manajemen perusahaan. Untuk itu, manajemen perusahaan akan semakin tertekan dengan adanya hutang perusahaan yang semakin besar dan memiliki risiko kredit yang tinggi, hal tersebut dapat menimbulkan risiko kecurangan laporan keuangan dikarenakan manajer akan melakukan manipulasi data agar perusahaan tersebut terlihat baik dalam memenuhi kewajibannya (Putra & Kusnoegroho, 2021).

2.1.3.2 Pengukuran *External Pressure*

Tekanan eksternal diukur dengan rasio *leverage* yaitu membandingkan total kewajiban dengan total aset. Tekanan eksternal dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi pinjaman kredit yang memiliki risiko tinggi. Dengan adanya risiko kredit yang tinggi, maka terdapat kekhawatiran bahwa nantinya perusahaan tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman modal yang diberikan (Hanifa & Laksito, 2015). Adapun perhitungan rasio leverage yaitu sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Dechow et al. (1996) dalam Ratnasari & Solikhah (2019) berpendapat bahwa permintaan untuk pembiayaan eksternal tidak hanya tergantung pada berapa banyak uang tunai yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan investasi tetapi juga pada dana yang sudah tersedia dalam perusahaan (misalnya investasi jangka pendek dan kas). Dechow et al. (1996) menyatakan bahwa perusahaan menggunakan pengeluaran modal rata-rata selama tiga tahun sebelum periode manipulasi sebagai ukuran tingkat investasi yang diinginkan selama periode manipulasi laporan keuangan. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$FreeC_t = \frac{Kas\ dari\ operasi_t - rata^2\ pengeluaran\ modal_{t-3\ sampai\ t-1}}{Aset\ Lancar_{t-1}}$$

Apabila hasil nilai FreeC negatif, nilai absolut dari rasio (1 / FreeC) memberikan indikasi jumlah tahun bahwa perusahaan dapat terus mendanai secara internal tingkat operasi saat ini dan kegiatan investasi, yang berarti bahwa ketika FreeC negatif perusahaan lebih mungkin untuk memanipulasi laba (Dechow et al., 1996).

Berdasarkan pengukuran *external pressure* yang telah diuraikan, maka pengukuran *external pressure* dalam penelitian ini diukur dengan rasio *leverage*. Rasio *leverage* digunakan karena merupakan salah satu pengukuran yang dilakukan oleh pihak eksternal dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman.

2.1.4 Personal Financial Need

2.1.4.1 Pengertian Personal Financial Need

Personal financial need adalah kondisi ketika keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Kusumawardhani

2013:5). Dunn (2004) dalam Skousen *et al.*, (2009:9) menyatakan bahwa ketika eksekutif memiliki kepentingan keuangan yang signifikan dalam sebuah perusahaan, maka situasi keuangan pribadi mereka diduga akan mengancam kinerja keuangan perusahaan.

Personal financial need merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tentang kebutuhan keuangan pribadi seseorang di dalam perusahaan. Menurut SAS No.99, manajer atau para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya ikut terancam oleh kinerja keuangan perusahaan. Menurut Tuanakotta (2014) dalam bukunya “Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan” bahwa: Dampak buruk (yang nyata atau yang dipersepsikan) dari melaporkan kinerja keuangan yang buruk terhadap transaksi penting yang masih dalam peninjauan seperti penggabungan usaha (*business combinations*) atas perolehan kontrak kerja.

Informasi yang tersedia mengidentifikasi situasi keuangan pribadi dari anggota direksi dan pengawas (those charged with governance – TCWG) terancam oleh kinerja keuangan entitas yang memburuk, karena:

- a. Kepentingan keuangan yang signifikan dalam entitas itu.
- b. Bagian yang signifikan dari kompensasi mereka (misalnya berupa bonus, *stock options*, dan kerjasama bagi hasil) yang dikaitkan dengan pencapaian target yang agresif dari harga saham, hasil usaha, posisi keuangan, atau arus kas.
- c. Jaminan pribadi (*personal guarantees*) atau utang-utang entitas.

Oleh karena itu, menurut Sudarmo dkk. (2008) dalam bukunya “Fraud Auditing” bahwa: pemicu perbuatan fraud pada umumnya merupakan gabungan dari keserakahan dan kebutuhan merupakan hal yang bersifat sangat personal sehingga sulit sekali dapat dihilangkan oleh ketentuan perundangan, karena jika sudah butuh, ditambah motivasi dan sikap keserakahan maka orang akan cenderung melanggar ketentuan.

Menurut Sudarmo dkk. (2008) faktor ini terdiri dari dua unsur yaitu moral, meliputi karakter, integritas, dan kejujuran, yang berhubungan dengan keserakahan dan motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, seperti memerlukan uang karena terlilit hutang atau gaya hidup mewah.

2.1.4.2 Pengukuran *Personal Financial Need*

Menurut Skousen et al (2009) untuk menghitung *personal financial need* dapat menggunakan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP). Sari & Lestari, (2020) mengemukakan bahwa dengan semakin besarnya rasio kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan maka dapat membuka peluang besar manajemen untuk melakukan kecurangan. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki peran ganda sebagai pengelola sekaligus sebagai pemilik, sehingga dengan mudah bisa melakukan tindakan kecurangan.

2.1.5 Kecurangan Laporan Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Kecurangan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak

pemilik perusahaan (Bahri, 2016:134). Laporan keuangan merupakan *accounting product* yang sangat penting, dapat digunakan untuk membuat *economic decisions* bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan (Kariyoto, 2017:163). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2018:2). Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan (*notes*) dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2018: 2).

Berdasarkan pemaparan pengertian laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan transaksi sebuah organisasi atau perusahaan sehingga akan menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan oleh para pengguna kepentingan sebagai gambaran kinerja ekonomi sebuah perusahaan.

Kecurangan merupakan tindakan yang memanfaatkan kebohongan secara sengaja dan bersifat kriminal untuk memperkaya diri sendiri ataupun kelompok dengan merugikan pihak lain (Kristen et al., 2021). *Fraud* merupakan suatu bentuk penyimpangan yang melanggar hukum yang dengan sengaja dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok secara sengaja demi kenikmatan pribadi dan sifatnya dapat merugikan pihak lain (Aprilia & Furqani, 2021).

Kecurangan (*fraud*) adalah suatu penyajian yang fiktif atau menyembunyian fakta yang material yang menyebabkan seseorang memiliki sesuatu (Tunggal, 2013:24). *Fraud* juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak jujur terhadap orang lain seperti pernyataan atau pengungkapan yang salah, fakta palsu, menipu, kepercayaan yang salah dijustifikasi benar (Romey, M, B; Steinbart, P, 2014:149).

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2015:18), suatu kecurangan terdiri atas tujuh unsur yang penting, apabila tidak terdapat dari salah satu dari ketujuh unsur tersebut, maka tidak ada kecurangan yang dilakukan. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Harus terdapat penyajian yang keliru (*misrepresentation*)
- b. Dari suatu masa lampau (*past*) atau sekarang (*present*)
- c. Faktanya material (*material fact*)
- d. Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make knowingly or recklessly*)
- e. Dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi
- f. Pihak yang terluka harus beraksi terhadap kekeliruan penyajian
- g. Mengakibatkan kerugian

Berdasarkan dari pemaparan pengertian kecurangan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan *fraud* merupakan tindakan kecurangan dengan sengaja dilakukan untuk oleh individu atau kelompok sehingga menyebabkan kerugian secara finansial kepada pihak lain dengan maksud untuk memperkaya diri

sendiri/kelompok. Pada umumnya tindakan *fraud* untuk menutupi masalah yang sedang dihadapi perusahaan dengan berupa menyembunyikan fakta material.

Kecurangan laporan keuangan merupakan perbuatan secara sengaja yang melibatkan kesalahan penyajian informasi keuangan untuk menyesatkan pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusan (Kranacher dan Riley, 2019:6). Sedangkan menurut (Margret & Peck, 2014:5). Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan penipuan yang disengaja yang mengakibatkan representasi yang menyesatkan, salah saji material atau pengecualian yang dimaksudkan dalam sumber daya keuangan entitas bisnis.

Menurut (Crain et al., 2015:380) Kecurangan laporan keuangan adalah manipulasi laporan keuangan yang disengaja atau catatan mendasar dengan penyertaan, pengecualian, atau perubahan informasi untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang sengaja atau kelalaian yang menerbitkan laporan keuangan yang menyesatkan secara material (Vallabhaneni, 2017:305).

Menurut (Kuntandi, 2017:20-21) kecurangan laporan keuangan dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu:

a. *Timing difference (improper treatment of sales)*

Bentuk kecurangan dengan mencatatkan waktu terjadinya transaksi yang berbeda dengan waktu terjadinya transaksi yang sebenarnya, misalnya pencatatan transaksi penjualan lebih awal dengan transaksi sebenarnya.

b. *Fictitious revenues*

Bentuk laporan keuangan dengan mengungkapkan pendapatan fiktif.

c. *Canceled liabilities and expenses*

Bentuk kecurangan dengan tidak memperlihatkan kewajiban-kewajiban perusahaan sehingga laporan keuangan tersebut bagus.

d. *Improper disclosure*

Bentuk kecurangan perusahaan dengan tidak mengungkapkan laporan keuangan secara cukup serta menutupi kecurangan yang terjadi di perusahaan.

e. *Improper aset valuation*

Bentuk kecurangan perusahaan dengan melakukan penilaian aset tidak wajar dan tidak selaras dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar menaikkan pendapatan dan menurunkan biaya.

Adapun gejala terjadinya kecurangan laporan keuangan menurut penelitian (Albrecht et al., 2011:137) adalah pertama anomali akuntansi, kedua lemahnya pengendalian internal, ketiga anomali analisis, keempat gaya hidup berlebihan, kelima perilaku yang tidak biasa, keenam pengaduan.

Berdasarkan pengertian kecurangan laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah tindakan kecurangan yang sengaja dilakukan dengan memanipulasi atau memalsukan laporan keuangan yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan juga dapat berupa melebihkan atau mengurangi jumlah yang semestinya seperti pada nilai aset, kewajiban, piutang, penjualan, laba /rugi. Tindakan ini pada umumnya dapat dilakukan oleh seorang karyawan atau manajer dalam perusahaan.

2.1.5.2 Pengukuran Kecurangan Laporan Keuangan

Pengukuran kecurangan laporan keuangan dapat menggunakan berbagai metode yang telah dikembangkan oleh penelitian sebelumnya. Salah satu pengukuran kecurangan laporan keuangan yaitu dengan metode *fraud score model* (*F-Score*) yang dikembangkan oleh Dechow et al. (1996). Model *F-Score* menggunakan penjumlahan dua komponen yaitu *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST akrual dan *financial performance* (Skousen, C. J. & Wright, 2009). Berdasarkan metode *F Score*, perusahaan diprediksi melakukan kecurangan apabila nilai *F Score* lebih dari 1, sedangkan perusahaan dengan nilai *F score* kurang dari 1 maka tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Adapun rumus dari metode *F Score* sebagai berikut:

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performance$$

$$RSST Akrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average Total Asset}$$

Kemudian kecurangan laporan keuangan juga dapat diukur menggunakan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba (*earning management*) merupakan aktivitas manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh para manajer yang dimaksudkan untuk mencapai berbagai tujuan. Beberapa penyebab dilakukannya manajemen laba menurut Ruiz (2016) yaitu: (1) motivasi kontrak, kompensasi, dan pinjaman, (2) motivasi pasar modal, dan (3) jenis perusahaan. Terdapat beberapa metode dalam mendeteksi manajemen laba diantaranya Model Healy, Model De Angelo, Model Jones, Model Modifikasi Jones (Suyono, 2017).

Metode selanjutnya yaitu dengan menggunakan Altman *Z-Score* yang dicetuskan oleh Altman (2000). Model *Z-Score* menggunakan beberapa rasio

yaitu *financial leverage*, *profitability*, *asset composition*, *liquidity*, *capital turnover*, dan *overall financial position* (Kakauhe & Pontoh, 2017). Berdasarkan $Score > 2,99$ menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak bangkrut (sehat), apabila nilai *Z-Score* antara $1,81 - 2,99$ menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada pada *grey area/zone of ignorance*, dan apabila nilai *Z-Score* $< 1,81$ menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi kebangkrutan. Adapun rumus dari metode Altman *Z-Score* sebagai berikut:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Pengukuran kecurangan laporan selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode *Beneish M-Score* yang dikembangkan oleh Beneish (1999).. *Beneish M-Score* menggunakan delapan rasio keuangan untuk mendeteksi apakah suatu perusahaan terindikasi dalam kecurangan atau tidak (Beneish, 1999). Rasio keuangan yang digunakan antara lain *Days Sales In Receivable (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General And Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Indeks (LVGI)*, *Total Accrual To Total Assets (TATA)*.

Tabel 2. 1 Rasio Keuangan Untuk Mengukur *Beneish M-Score*

No	Rasio Keuangan	Definisi	Rumus
1	<i>Days Sales in Receivable Indeks (DSRI)</i>	Rasio penjualan harian dalam piutang pada tahun pertama dimana manipulasi pendapatan ditemukan (tahun t) dengan ukuran yang sesuai pada tahun t- 1 yang digunakan untuk mengukur apakah piutang dan pendapatan berada dalam atau tidak seimbang dalam dua tahun berturut-turut.	$DSRI = \frac{\frac{Receivables_t}{Sales_t}}{\frac{Receivables_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$

No	Rasio Keuangan	Definisi	Rumus
2	<i>Gross Margin Index</i> (GMI)	Rasio laba kotor di tahun t-1 dengan laba kotor di tahun t. Jika GMI lebih besar dari 1, ini menunjukkan bahwa margin kotor telah memburuk.	$GMI = \frac{Sales_{t-1} - Cost\ Of\ Good\ Sold_{t-1}}{Sales_{t-1}} = \frac{Sales_t - Cost\ Of\ Good\ sold_t}{Sales_t}$
3	<i>Asset Quality Indeks</i> (AQI)	Rasio kualitas aset pada tahun t, relatif terhadap kualitas aset pada tahun t-1. Jika AQI lebih besar dari 1, ini menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi meningkatkan keterlibatannya dalam penanggungan biaya.	$AQI = \frac{1 - Current\ Asset_t + PPE}{Sales_t} = \frac{1 - Current\ Asset_{t-1} + PPE}{Sales_{t-1}}$
4	<i>Sales Growth Indeks</i> (SGI)	Rasio penjualan pada tahun t dengan penjualan pada tahun t-1. Jika perusahaan yang tumbuh menghadapi kerugian harga saham yang besar pada indikasi pertama perlambatan, maka perusahaan memiliki insentif yang lebih besar untuk manipulasi laba.	$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$
5	<i>Depreciation Indeks</i> (DEPI)	Rasio tingkat depresiasi pada tahun t-1 dengan tingkat depresiasi pada tahun t. Jika DEPI lebih besar dari 1, ini menunjukkan bahwa tingkat dimana aset disusutkan telah melambat serta meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah merevisi estimasi aset masa manfaat atau mengadopsi metode baru yang meningkatkan pendapatan.	$DEPI = \frac{Depreciation_t}{(Depreciation_{t-1} + PPE_{t-1})} = \frac{Depreciation_t}{(Depreciation_t + PPE_t)}$
6	<i>Sales General and Administrative Expenses Indeks</i> (SGAI)	Rasio SGAI terhadap penjualan pada tahun t relatif terhadap ukuran yang sesuai pada tahun t-1. Adanya peningkatan penjualan yang tidak proposional sebagai sinyal negatif tentang prospek masa depan perusahaan.	$SGAI = \frac{Sales\ General\ and\ Adiministrative\ Expense_t}{Sales_t} = \frac{Sales\ General\ and\ Adiministrative\ Expense_{t-1}}{Sales_{t-1}}$

No	Rasio Keuangan	Definisi	Rumus
7	<i>Leverage Indeks</i> (LVGI)	Rasio total utang terhadap total aset pada tahun t relatif terhadap rasio yang sesuai pada tahun t-1. LVGI lebih besar dari 1 menunjukkan peningkatan leverage.	$LVGI = \frac{Long\ Term\ Debt_t + Current\ Liabilities_t}{Total\ Asset_t}$ $= \frac{Long\ Term\ Debt_{t-1} + Current\ Liabilities_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$
8	<i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA)	Rasio total akrual perusahaan dengan total aset perusahaan. Jika nilai akrual positif (lebih sedikit kas) dikaitkan dengan kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi.	$TATA = \frac{Net\ Income\ From\ Continuing\ Operations_t - Cash\ Flow\ From\ Operations_t}{Total\ Asset_t}$

Setelah dilakukan perhitungan kedelapan rasio tersebut, kemudian diformulasikan kedalam rumus *Beneish M-Score Model*:

$$M-Score = -4.84 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGSI - 0.327 LVGI + 4.697 TATA$$

Berdasarkan hasil perhitungan metode *Beneish M-Score* menunjukkan nilai $M > -2,22$ dikategorikan sebagai perusahaan melakukan *fraud* dan apabila hasil perhitungan *Beneish M-Score* menunjukkan nilai $M < -2,22$ dikategorikan sebagai perusahaan tidak melakukan *fraud*.

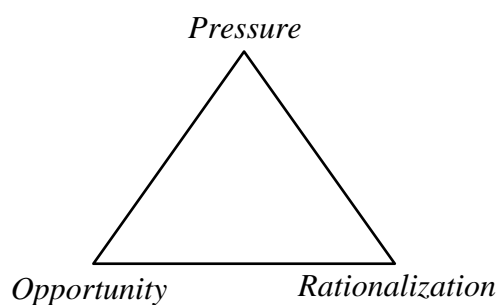
Berdasarkan berbagai pengukuran kecurangan laporan keuangan yang telah diuraikan, maka pengukuran kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan metode *Beneish M-Score*. Model ini merupakan model untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan – manajemen laba yang dikembangkan dengan menggunakan *logit regression*, dimana 8 rasio keuangan yang terkandung dalam model ditentukan dan diuji dengan menggunakan *principle component analysis* (Beneish, 1999). Beneish (1999) juga menyatakan

bahwa seluruh variabel memiliki hubungan positif signifikan dengan kecurangan laporan keuangan.

2.1.6 *Fraud Triangle Theory*

Fraud triangle theory merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan yang diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) yang menyimpulkan bahwa kecurangan secara umum mempunyai tiga sifat umum. Sifat ini dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Berdasarkan penelitian Donald Cressey dalam Hall & Singleton (2007:264), orang yang melakukan aktivitas curang akibat interaksi dorongan yang berasal dari dalam kepribadian individu terkait dan dari lingkungan eksternal. Dorongan ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* (Hall & Singleton, 2007:264).

Konsep dari *fraud triangle* juga diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. *Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*.



Gambar 2. 1 *Fraud Triangle*

Sumber: *Fraud Triangle Theory* oleh Cressey (1953) dalam Marunung dan Hadian (2013)

1. *Pressure* (Tekanan)

Pressure adalah dorongan orang yang melakukan *fraud*, contohnya utang atau tagihan yang menumpuk, gaya hidup mewah, dan lain-lain. Pada umumnya yang mendorong terjadinya *fraud* adalah kebutuhan atau masalah financial. Penggelapan uang perusahaan oleh pelakunya bermula dari tekanan (*pressure*) yang menghimpitnya. Konsep yang penting disini adalah, tekanan yang menghimpit hidupnya (berupa kebutuhan akan uang) padahal ia tidak bisa berbagi (*sharing*) dengan orang lain. Setidak-tidaknya, itulah yang dirasakannya. Konsep ini dalam bahasa ingris disebut *perceived non-shareable financial need* (Tuanakotta, 2010:207). Tekanan dalam hal non keuangan mendorong seseorang melakukan kecurangan, misalnya tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk karena tuntutan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Menurut SAS No. 99 AU section 316, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure* dan *personal financial need*.

2. *Opportunity* (Kesempatan)

Opportunity adalah peluang atau kesempatan yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Biasanya disebabkan karena pengendalian internal suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan/atau penyalahgunaan wewenang. Creassey dalam Tuanakotta, (2010:211) berpendapat, ada dua komponen dari persepsi tentang peluang ini. Pertama, *general information* merupakan pengetahuan bahwa kedudukan yang mendukung *trust* atau

kepercayaan, dapat dilanggar tanpa konsekuensi, misalnya dari pengalaman orang lain yang melakukan *fraud* dan tidak ketahuan atau tidak dihukum atau terkena sanksi. Kedua, *technical skill* atau keahlian/keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kejahatan tersebut. Ini biasanya keahlian atau keterampilan yang dimiliki orang itu dan menyebabkan ia mendapatkan kedudukan tersebut.

Menurut SAS No.99 AU section 316, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada kesempatan yang dapat mengakibatkan *fraud*, yaitu *nature of industry, ineffective monitoring* dan *organizational structure*.

3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Sudut ketiga dari *fraud triangle* adalah *rationalization* (rasionalisasi) atau mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Mencari pembenaran sebenarnya merupakan bagian yang harus ada dari kejahatan itu sendiri, bahkan merupakan dari motivasi untuk melakukan kejahatan. *Rationalization* diperlukan agar si pelaku dapat mencerna pelakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya. Setelah kejahatan dilakukan, *rationalization* ini ditinggalkan, karena tidak diperlukan (Tuanakotta, 2010:212). Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen et al., 2009:12).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang kecurangan laporan keuangan yang digunakan penulis adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuan untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian

berikutnya yang sejenis. Berikut ini adalah tabel 2.2 perbandingan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian penulis:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Didin Ijudien (2018) “Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2013-2016	Variabel Independen: • Stabilitas Keuanga • Tekanan Eksternal Variabel Dependen: • Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel Independen: • Kondisi Industri • <i>Financial Target</i> • <i>Personal Financial Need</i> Perusahaan yang diteliti: • Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2013-2016	Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 2, (1), 2018, 82-97 e-ISSN: 2579-9991
2	Robert Jao, Ana Mardiana, Anthony Holly, Exel Chandra (2020) “Pengaruh <i>Financial Target</i> dan <i>Financial Stability</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> pada Perusahaan <i>Go Publik</i> yang Terdaftar di BEI 2017-2019”	Variabel Independen: • <i>Financial Target</i> • <i>Financial Stability</i> Variabel Dependen: • <i>Financial Statement Fraud</i>	Variabel Independen: • <i>External Pressure</i> • <i>Personal Financial Need</i> Perusahaan yang diteliti: • Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2017-2021	<i>Financial Target dan Financial Stability</i> berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	Journal of Management Volume 4 Issue 1 (2020) Pages 27-42 ISSN: 2614-851X
3	Samuel Gevary Sagala, Valentine Siagian (2021) “Pengaruh <i>Hexagon Model Fraud</i>	Variabel Independen: • <i>Financial Target</i> • <i>Financial</i>	Variabel Independen: • <i>External Pressure</i> • <i>Personal</i>	<i>Financial Target dan Financial Stability</i> berpengaruh	Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2016-2019	<i>Stability</i> Variabel Dependen: • <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan	<i>Financial Need</i> • <i>Ineffective Monitoring</i> • <i>Change in Auditor</i> • <i>Frequent number of CEO's Picture</i> • <i>State-owned enterprises</i> • Pergantian Direksi • Proyek Pemerintah • Koneksi Politik Perusahaan yang diteliti: • Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2016-2019	h signifikan terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan. Sedangkan pergantian direksi, <i>ineffective monitoring</i> , <i>change in auditor</i> , <i>frequent number of CEO's picture</i> , proyek pemerintah, koneksi politik dan <i>state-owned enterprises</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan	, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha Volume 13, Nomor 2, November 2021, pp 245-259 ISSN: 2085-8698
4.	Jihan Oetani, Anda Dwiharyadi, Dedy Djefris (2022) "Analisi Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI 2017-2020"	Variabel Independen: • <i>Financial Target</i> • <i>Financial Stability</i> • <i>External Pressure</i> • <i>Personal Financial Need</i> Variabel Dependen: • <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Variabel Independen: • <i>Ineffective Monitoring</i> • <i>Nature Of Industri</i> • <i>External Auditor Quality</i> • <i>Change in Auditor</i> • <i>Change in Director</i> • <i>Frequent Number of CEO's</i>	<i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . <i>Personal Financial Need</i> dan <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> berpengaruh negatif	JABEI Volume 1, No. 1, Tahun 2022, hal.: 36 – 49 ISSN: 2829-9043

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
			<p><i>Picture</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cooperation with Government Project</i> <p>Perusahaan yang diteliti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Sektor Keuangan BEI 2017-2020 	<p>terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> sedangkan <i>Financial Target, External Pressure, Ineffective Monitoring, Nature of Industri, External Auditor Quality, Change in Auditor, Change in Director</i> dan <i>Cooperation with Government Project</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>.</p>	
5	Raden Ajeng Shofiyah Kurniati, Dani Sopian (2020) “Pengaruh <i>Financial Stability, Financial Target</i> dan <i>External Pressure</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2015-2019”	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Target</i> • <i>Financial Stability</i> • <i>External Pressure</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kecurangan Laporan Keuangan</i> 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Personal Financial Need</i> <p>Perusahaan yang diteliti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2015-2019 	<p><i>Financial Stability, Financial Target</i> dan <i>External Pressure</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, sedangkan</p>	<p>JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi) Volume No. / /2020</p>

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
				<i>Financial Stability</i> dan <i>Financial Target</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dan <i>External Pressure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	
6	Indarti, Ika Berty Apriliyani, Dini Onasis (2022) “Pengaruh <i>Financial Stability</i> , <i>Financial Target</i> dan Kualitas Audit Terhadap <i>Financial Fraudulent Statement</i> Pada Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2020”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Stability</i> • <i>Financial Target</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Fraudulent Financial Statement</i> 	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>External Pressure</i> • <i>Personal Financial Need</i> • Kualitas Audit Perusahaan yang diteliti: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2020 	<i>Financial Stability</i> dan <i>Financial Target</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Statetement</i> , sedangkan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statetement</i> .	Jurnal Akuntansi Kompetif Vol. 5 No. 2, Mei 2022, hal. 102-242 E ISSN: 2622-5379
7	Wahyuni, Gideon Setyo Budiwitjaksono (2017) “ <i>Fraud Triangle</i> Sebagai Pendeteksi	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Target</i> • <i>Financial</i> 	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Personal Financial Need</i> 	<i>Razionalization</i> berpengaruh signifikan terhadap	Jurnal Akuntansi Vol. 21 No. 1 (2017):

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2012-2014	<p><i>Stability</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>External Pressure</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecurangan Laporan Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Razionalization</i> • <i>Nature of Industry</i> • <i>Ineffective Monitoring</i> 	<p>Kecurangan Laporan Keuangan sedangkan <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Nature of Industri dan Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p>	<p>Januari 2017, p. 47-61 E-ISSN: 2549-8800</p>
8	Larassanti Kusumosari, Badigantus Solikhah (2021) "Analisis Kecurangan Keuangan Melalui <i>Fraud Theory</i> Pada Perusahaan Terdaftar di BEI 2014-2018"	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Target Keuangan <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecurangan Laporan Keuangan 	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Stability</i> • <i>Personal Financial Need</i> • <i>External Pressure</i> • Pendidikan CEO • Koneksi Politik • <i>State-owned enterprises</i> • <i>Ineffective Monitoring</i> • Rasionalisasi • CEO <i>duality</i> 	<p>Target Keuangan, BUMN, yang Tidak Efektif, Koneksi Politik, Rasionalisasi, Dualitas CEO berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Sedangkan Pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p>	<p>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol 4 No.3 Okt 2021 hal: 532-1001 E-ISSN: 2622-2205</p>
9	Siswantoro (2020) "Pengaruh Faktor	<p>Variabel Independen:</p>	<p>Variabel Independen:</p>	<p><i>Financial Target</i></p>	<p>Jurnal Akuntansi</p>

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Tekanan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (<i>The Effect of Pressure's Factors and Company Size Toward Fraudulent Financial Statement</i>) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2019”	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Target</i> • <i>Financial Stability</i> • <i>External Pressure</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kecurangan Laporan Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • <i>Personal Financial Need</i> Perusahaan yang diteliti: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2019 	berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Sementara <i>Financial Stability</i> dan <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan. Ukuran Perusahaan tidak dapat mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan.	, Keuangan, dan Manajemen (Jakman) Vol 1, No 4, 2020, 287-300
10	Eko Adit Wicaksana, Dhini Suryandari (2019) “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2013-2016”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Target</i> • <i>Financial Stability</i> • <i>External Pressure</i> • <i>Personal Financial Need</i> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kecurangan Laporan Keuangan 	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Effective Monitoring</i> 	<i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sedangkan <i>Financial Target</i> , <i>Personal Financial Need</i> , <i>External Pressure</i> dan <i>Effective Monitoring</i> tidak berpengaruh	Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan) Vol. 4 No. 1 (2019) E-ISSN: 2580-0213

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
				h terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	
11	Sidik Nur Fajar (2018) “ <i>The Effect of Financial Stability, Exernal Pressure, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring and Audit Quality on Directing Fraud Financial Statement in Perspective of Fraud Triangle</i> Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI 2010-2012”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Target</i> • <i>Financial Stability</i> • <i>External Pressure</i> • <i>Personal Financial Need</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Fraud Financial Statement</i> 	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ineffective Monitoring</i> • <i>Audit Quality</i> 	<i>External Pressure, Personal Financial Need dan Audit Quality</i> berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sedangkan <i>Financial Stability, Financial Target, Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Vol 23, No. 2 (2018) ISSN: 2089-8002
12	Nur Komala Maghfiroh, Ardiyani, Syafnita (2015) “Analisis Pengaruh <i>Financial Stability, Personal Financial Need, Exernal Pressure dan Ineffective Monitoring</i> pada <i>Financial Fraud Statement</i> dalam <i>Perspektif</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011-2012”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Stability</i> • <i>Personal Financial Need</i> • <i>External Pressure</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Statement Fraud</i> 	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Target</i> • <i>Ineffective Monitoring</i> 	<i>External Pressure</i> berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Sedangkan <i>Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh	Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 16. Nomor 01. Maret 2015 ISSN: 1693-0908

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
				h signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	
13	Aprilia (2017) “Analisis Pengaruh <i>Fraud Terhadap Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model</i> Pada Perusahaan Menerapkan <i>Corporate Governance Scorecard</i> Pada Perusahaan Berpredikat Asean CG Scorecard dan Perusahaan Terdaftar di BEI 2011-2015”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas Keuangan • Tekanan External Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kecurangan Laporan Keuangan 	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Politisi CEO • Frekuensi Kemunculan Gambar CEO • Kebijakan Utang-Piutang • Terbatasnya Akses Informasi • Efektifitas Pengawasan • Pergantian Auditor Internal • Kepemilikan Manajerial • Pergantian Kebijakan Akuntansi • Opini Audit • <i>Personal Financial Need</i> • <i>Financial Target</i> 	Bahwa hanya Stabilitas Keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang ditunjukkan oleh <i>Beneish Model</i> . Sedangkan Variabel lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	Jurnal Aset (Akuntansi Riset) Vol. 9 No.1 (2017) Hal. 101-132 ISSN: 2541-0342
14	Melia Bakti Milenia Mintara, Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari (2021) “Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui <i>Fraud Pentagon Framework</i> Pada Perusahaan	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Target Keuangan • Stabilitas Keuangan • Tekanan External Variabel Dependen:	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Personal Financial Need</i> • Sifat Industri • Pergantian Auditor • Ketidakefe 	Target Keuangan, Sifat Industri dan Pergantian Auditor memiliki pengaruh positif signifikan	Perspektif Akuntansi Volume 4 Nomor 1 (Februari 2021), hal. 35-58 ISSN: 2623-0194

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Petambangan yang Terdaftar di BEI 2016-2018”	<ul style="list-style-type: none"> • Kecurangan Laporan Keuangan 	ktifan Pengawasa n <ul style="list-style-type: none"> • Rasionalisasi • Pergantian Direksi • Jumlah Foto CEO 	terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sedangkan Stabilitas Keuangan, Tekanan Ekternal, Ketidakefektifan Pengawasan, Rasionalisasi, Pergantian direksi dan Jumlah Foto CEO tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	
15	Dewa Ayu Kade Oka Krisnawati, Putu Riesty Masdiantini (2022) “Pengaruh <i>Ineffective Monitoring, Personal Financial Need</i> , Ketaatan Peraturan Akuntansi dan Budaya Etis Organisasi terhadap Terjadinya <i>Fraud</i> Studi Kasus di Kecamatan Jembrana”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Personal Financial Need</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Fraud</i> 	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Target</i> • <i>Financial Stability</i> • <i>External Pressure</i> • <i>Ineffective Monitoring</i> • Ketaatan Peraturan Akuntansi • Budaya etis Organisasi Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kecurangan Laporan Keuangan 	<i>Ineffective Monitoring</i> dan <i>Personal Financial Need</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Fraud</i> sedangkan Ketaatan Peraturan Akuntansi dan Budaya etis Organisasi berpengaruh negatif dan signifikan	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol. 12 No. 1 hal. 63-72 Januari-April 2022 ISSN: 2599-2651

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
				terhadap <i>Fraud</i>	
16	Titi Purbo Sari, Dian Indriana Tri Lestari (2020) “Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi <i>Financial Statement Fraud</i> : Prespektif <i>Diamond Fraud Theory</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Tercatat di BEI 2014-2018”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Stability</i> • <i>External Pressure</i> • <i>Personal Financial Need</i> • <i>Financial Target</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Statement Fraud</i> 	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Nature of Industry</i> • <i>Ineffective Monitoring</i> • <i>Opinion Auditor</i> • <i>Change in Auditor</i> • <i>Total Akrual</i> • <i>Change In Director</i> 	<i>Personal Financial Need</i> dan Total Akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> . Sedangkan <i>Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry Ineffective Monitoring, Opinion Auditor, Change in Auditor dan Change in Director</i> tidak dapat digunakan untuk mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> .	Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol. 20 No. 2 (2020) hal. 109-125 E-ISSN: 2579-3055
17	Daniel T H Manurung and Niki Hadian (2013) “ <i>Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle Study is a Company registered in LQ45 in periode</i> ”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Target</i> • <i>Financial Stability</i> • <i>External Pressure</i> 	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Personal Financial Need</i> • <i>Ineffective Monitoring</i> 	<i>Financial Stability</i> memiliki pengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan	<i>Proceedings of 23rd International Business Research Conference 18-20</i>

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	2012-2013”	Variabel Dependen: • <i>Financial Statement Fraud</i>		Keuangan, <i>Financial Target dan Ineffective Monitoring</i> memiliki hubungan positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, sedangkan <i>External Pressure</i> memiliki hubungan negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	<i>Nov 2013, Marriott Hotel, Melbourne, Australia ISBN: 978-1-922069-36-8</i>
18	Daniel T. H Marunung, Andhika Ligar Hardika (2015) “ <i>Analysis of Factors that Influence Financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Year 2012 to 2014</i> ”	Variabel Independen: • <i>Financial Target</i> • <i>Financial Stability</i> • <i>External Pressure</i> Variabel Dependen: • <i>Financial Statement Fraud</i>	Variabel Independen: • <i>Personal Financial Need</i> • <i>Nature of Industry</i> • <i>Ineffective Monitoring</i> • <i>Change in Auditor</i> • <i>Change in Director</i>	<i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring, Nature of Industri, Change in Auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> sedangkan <i>Change In Director</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap	<i>International Conference on Accounting Studies (ICAS) 2015 17-20 August 2015, Johor Bahru, Johor, Malaysia ISBN: 978-967-0910-09-3</i>

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
				Financial Statement Fraud.	
19	Shabrina Prasmaulida (2016) “ <i>Financial Statement Fraud Detection Using Perspective Of Fraud Triangle Adoted by SAS No.99</i> pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2012-2014”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Stability</i> • <i>Peronal Financial Need</i> • <i>External Pressure</i> • <i>Financial Target</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kecurangan Laporan Keuangan</i> 	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ineffective Monitoring</i> • <i>Effective Monitoring</i> 	<i>Financial Stability</i> dan <i>External Pressure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Kecurangan Laporan Keuangan</i> sedangkan <i>Personal Financial Need</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> , <i>Effective Monitoring</i> dan <i>Financial Target</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Kecurangan Laporan Keuangan</i> .	<i>Asia Pasific Fraud Journal</i> Volume: 1, No. 2 nd Edition (july-December 2016) Page: 317-335 ISSN: 2502-8731
20	Sunardi, M. Nuryatno Amin (2018) “ <i>Fraud Detection of Financial Statement by Using Fraud Diamond</i> Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2012-2015”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Stability</i> • <i>External Pressure</i> • <i>Financial Target</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Fraud Financial Statement</i> 	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Personal Financial Need</i> • <i>Effective Monitoring</i> • <i>Change in Auditor</i> • <i>Rationalization</i> • <i>Capability</i> 	<i>Financial Stability</i> , <i>Change in Auditor</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Finanncial Target</i> , <i>Rasionalisasi</i> dan <i>Effective Monitoring</i> memiliki pengaruh negatif	<i>Internatio nal Journal of Developm ent and Sustainabi lity</i> Volume 7 Number 3 (2018) Pages: 878-891 ISSN: 2186-8662

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
				terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sedangkan <i>Capability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	
21	Annisa Rachmania (2017) “Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Stability</i> • <i>Peronal Financial Need</i> • <i>External Pressure</i> • <i>Financial Target</i> Variabel Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ineffective monitoring</i> • <i>Auditor switch</i> 	<i>External pressure, financial target</i> dan auditor switch berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan <i>financial stability, personal financial need</i> dan <i>ineffective monitoring</i> yang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan. Dan secara simultan variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen.	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi (2017). Vol. 4 No. 2 E ISSN: 2581-1975 P ISSN: 2597-7482

2.3 Kerangka Pemikiran

Kecurangan Laporan Keuangan merupakan perbuatan secara sengaja yang melibatkan kesalahan penyajian informasi keuangan untuk menyesatkan pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusan (Kranacher dan Riley, 2019:6).

Teori agensi Jensen & Meckling (1979) Sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara agent (manajemen) dan principal (pemegang saham). Menurut teori keagenan, hubungan agen-prinsipal memiliki perbedaan kepentingan dan dapat menimbulkan konflik kepentingan. Prinsipal ingin menghasilkan banyak uang dari bisnis yang dijalankan agen mereka, tetapi agen juga tertarik untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Hal ini menyebabkan masalah bagi agensi, di mana agen berusaha memenuhi keinginan prinsipal mereka, tetapi mungkin juga berhasil sendiri.

Administrator memanfaatkan asimetri informasi yang ada perbedaan antara apa yang dimiliki agen dan prinsipal. Agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada prinsipal (Noble, 2019). Adanya asimetri informasi dengan mudah dimanfaatkan agent untuk menyembunyikan informasi dan mencari keuntungan tersendiri dengan cara manipulasi laporan keuangan. Manipulasi laporan keuangan menyebabkan laporan keuangan seolah-olah memenuhi unsur kualitatifnya. Selain laporan keuangan akan menyesatkan principal dalam membuat keputusan juga akan merugikan pihak yang berkepentingan lainnya (Ayuningrum et al., 2021).

Menurut teori agensi kepentingan dari agen dan principal ini akan mendorong terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan untuk memenuhi kepentingan mereka dan kesejahteraan mereka sendiri. Teori agensi ini membahas bagaimana upaya manajemen dan pemegang saham dalam mencapai kesejahteraan mereka.

Kecurangan laporan keuangan di dorong oleh berbagai faktor berdasarkan penelitian Donald Cressey dalam Hall & Singleton (2007:264), orang yang melakukan aktivitas curang akibat interaksi dorongan yang berasal dari dalam kepribadian individu terkait dan dari lingkungan eksternal. Dorongan ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* (Hall & Singleton, 2007:264). Menurut SAS No. 99 AU section 316, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan laporan keuangan, yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure* dan *personal financial need*.

Financial target merupakan target yang ditetapkan oleh direksi terkait dengan kinerja keuangan yang akan dicapai oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dinilai baik apabila target keuangan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kinerja yang dihasilkan oleh manajemen akan diapresiasi oleh pemegang saham dalam bentuk pemberian bonus.

Statements on Auditing Standards (SAS) No.99 tentang Pertimbangan Penipuan dalam Audit Laporan Keuangan menyatakan bahwa tekanan berlebihan terhadap manajemen atau karyawan operasional dalam pencapaian target

keuangan yang telah ditentukan oleh direksi atau manajemen perusahaan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Teori agensi membahas bagaimana kepentingan management perusahaan. *Financial target* menunjukkan target keuangan perusahaan yang hendak ingin dicapai. Sehingga teori agensi ini digunakan untuk memperkuat pernyataan *financial target* yang ditetapkan oleh management menentukan laporan keuangan yang akan dihasilkan.

Untuk menilai target keuangan berupa laba yang diperoleh perusahaan yaitu menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah ukuran kinerja operasi yang banyak digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain (Skousen, C. J. & Wright, 2009). ROA menunjukkan seberapa tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA aktual yang telah dicapai oleh perusahaan pada tahun sebelumnya menjadi patokan bagi perusahaan untuk mencapai target yang sama atau bahkan lebih tinggi pada tahun berikutnya.

Semakin tinggi ROA yang dapat dicapai oleh perusahaan maka kinerja manajemen akan semakin baik, artinya keseluruhan operasi perusahaan telah efektif. Hal ini menjadi permasalahan bagi perusahaan dimana pihak manajemen menjadi tertekan dengan adanya target keuangan yang harus dicapai, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan beragam cara agar perusahaan tetap dapat bertahan.

Pihak manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk membuktikan kepada prinsipal bahwa ia mampu mengelola dan mengendalikan aktiva dengan

baik sehingga laba yang diterima oleh perusahaan dapat bertambah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA yang hendak dicapai perusahaan menjadikan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi pula. ROA yang tinggi dapat menjadi indikasi bahwa manajemen perusahaan bekerja dengan penuh tekanan dan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menampilkan data yang sebenarnya.

Robert Jao et al., (2020), Samuel & Sagala (2021), Kurniati & Sopian (2020) dan Siswantoro (2020) membuktikan bahwa *financial target* dengan indikator ROA itu berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas diduga bahwa semakin tinggi ROA yang akan dicapai perusahaan maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kestabilan keuangan perusahaan dalam berbagai ancaman ekonomi (Kusumawardhani, 2013:5). Menurut SAS No.99 tentang Pertimbangan Penipuan dalam Audit Laporan Keuangan, ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Ketika suatu perusahaan berada dalam kondisi yang stabil maka nilai perusahaan di pandangan investor akan naik. Hal ini berkaitan dengan kepentingan antara agen dan prinsipal dimana investor sebagai prinsipal menginginkan return yang tinggi atas investasinya. Sementara itu pihak manajemen sebagai agen menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya.

Disertai dengan adanya persaingan yang tajam sehingga mendorong agen untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Tindakan agen tersebut bertujuan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Maka dari itu teori agensi yang membahas hubungan agen dan principal ini digunakan untuk memperkuat pernyataan bahwa tekanan *financial stability* akan mendorong terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Perusahaan berusaha meningkatkan prospek perusahaan yang baik salah satunya dengan merekayasa informasi kekayaan aset yang berkaitan dengan pertumbuhan aset yang dimiliki (Skousen, C. J. & Wright, 2009). Oleh karena itu, stabilitas keuangan dapat dilihat dari rasio perubahan total aset (ACHANGE), yaitu selisih total aset yang dimiliki perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya.

Pihak manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk memperlihatkan kondisi bahwa perusahaan telah mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga laba yang akan didapatkan semakin meningkat. Hal tersebut berdampak pada bertambahnya jumlah investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor meyakini bahwa laba yang tinggi akan menghasilkan return yang tinggi pula. Kecenderungan perusahaan untuk menampilkan jumlah aset yang tinggi tersebut membuat pihak manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Penelitian Apriliana & Agustina (2017) mengukur stabilitas keuangan dengan menggunakan rasio perubahan total aset dan membuktikan bahwa perusahaan dengan perubahan total aset yang tinggi, berpotensi melakukan

kecurangan laporan keuangan untuk menarik perhatian investor. Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradiza (2019) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perubahan total aset maka semakin tinggi tingkat risiko kecurangan laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, diduga bahwa semakin tinggi rasio perubahan total aset maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

External pressure adalah tekanan berlebihan yang dialami oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi keinginan atau harapan dari pihak ketiga agar memberikan kinerja sebaik mungkin (Fatkhurrizqi & Nahar, 2021). Adanya suatu tekanan tersebut membuat perusahaan membutuhkan tambahan utang atau suatu sumber pembiayaan agar perusahaan tetap kompetitif (Nurhayati et al. 2022). Menurut Skousen et al. (2009) mengemukakan bahwa kebutuhan perusahaan untuk mendapatkan sumber pembiayaan atau tambahan utang dari pihak eksternal agar tetap memiliki daya saing seringkali menimbulkan tekanan tersendiri bagi manajemen perusahaan. Untuk itu, manajemen perusahaan akan semakin tertekan dengan adanya hutang perusahaan yang semakin besar dan memiliki risiko kredit yang tinggi, hal tersebut dapat menimbulkan risiko kecurangan laporan keuangan dikarenakan manajer akan melakukan manipulasi data agar perusahaan tersebut terlihat baik dalam memenuhi kewajibannya (Putra & Kusnoeggroho, 2021).

Maka dari itu teori agensi digunakan untuk memperkuat pernyataan kepentingan management yang disebabkan oleh tekanan dari eksternal akan terjadinya kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan.

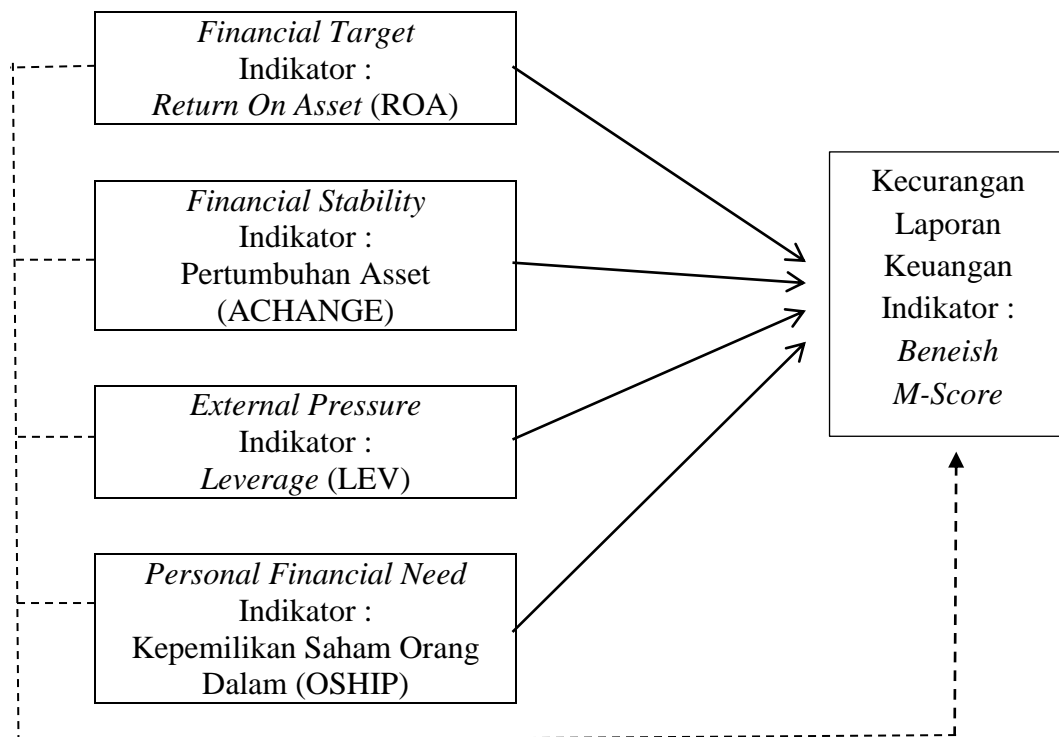
Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati et al., (2022), Septriani & Handayani (2018), Basmar & Ruslan (2021), Fadrul et al., (2021) dan Febrianto & Suryandari (2022) yang menyatakan bahwa *external pressure* yang dengan indikator LEV itu secara signifikan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage ratio*, dapat menunjukkan semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Personal financial need merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Andriani, 2022). Adanya kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan menyebabkan yang bersangkutan merasa punya hak klaim atas penghasilan dan asset perusahaan sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Nurardi & Wijayanti, 2021). Sari & Lestari, (2020) mengemukakan bahwa dengan semakin besarnya rasio kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan maka dapat membuka peluang besar manajemen untuk melakukan kecurangan. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki peran ganda sebagai pengelola sekaligus sebagai pemilik, sehingga dengan mudah bisa melakukan tindakan kecurangan.

Maka teori agensi yang membahas antara agen dan principal ini digunakan untuk memperkuat pernyataan *personal financial need* yang dimiliki oleh pemilik saham pihak internal akan mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Cristian & Visakha, (2021), Dwijayani et al., (2019), Fadrul et al., (2021), Kayoi & Fuad (2019) dan Maryani et al., (2022) menyatakan bahwa *personal financial need* dengan indikator rasio kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) secara signifikan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Kerangka pemikiran dari variabel-variabel yang menghubungkan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dijelaskan sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > : Parsial
 - - - - -> : Simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan pada identifikasi masalah penelitian. Hipotesis merupakan dugaan sementara atas hasil penelitian yang diharapkan. Berdasarkan kerangka berpikir yang rasional pada penelitian ini. Maka penulis merumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. *Financial target, financial stability, external pressure* dan *personal financial need* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021.
2. *Financial target, financial stability, external pressure* dan *personal financial need* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021.